

KORELASI LINIERITAS KUALITAS PELAYANAN DAN AKREDITASI PADA SATUAN TINGKAT PENDIDIKAN SEKOLAH MENEGAH PERTAMA DI KECAMATAN BINJAI UTARA

Rabukit Damanik
Dosen STKIP Budi Daya Binjai

ABSTRAK

Korelasi linieritas kualitas pelayanan dan akreditasi pada satuan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama se-kecamatan Binjai Utara. Jenis penelitian ini adalah metode penelitian korelatif kuantitatif. Jumlah sampel yang didesripsikan sesuai adalah berasal dari lingkungan masyarakat dalam hal ini orang tua siswa SMP Negeri Kecamatan Binjai Utara dengan jumlah 30 [tigapuluh] orang. Purposive sampling adalah metode sampling yang sesuai digunakan untuk menentukan sampel. Agar validitas instrument dapat dinyatakan signifikan maka instrument harus diuji dengan; [1] uji validitas dan [2] uji reabilitas kemudian; [1] uji normalitas, [2] uji linearitas, [3] uji hipotesis, [4] uji t dan [5] regresi linear sederhana digunakan untuk teknik analisis data. Setelah dianalisa maka analisis penelitian menunjukkan hasil terdapat korelasi linieritas kualitas pelayanan dan akreditasi pada Satuan Tingkat Pendidikan Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Binjai Utara. Analisis ini dapat terlihat dari hasil uji t dengan perolehan t hitung [3,480] > t tabel [2,051] sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Nilai uji signifikan t variabel bebas [akreditasi sekolah] terhadap variabel terikat [kualitas pelayanan sekolah] adalah 0.00. Maka apabila nilai signifikan $t < 0,005$ artinya bahwa penelitian ini mendeskripsikan terdapatnya korelasi linieritas antara akreditasi sekolah dengan kualitas pelayanan Sekolah Menengah Peryama se-kecamatan Binjai Utara.

Kata Kunci: Akreditasi Sekolah, Kualitas Pelayanan Sekolah

I. PENDAHULUAN

Salah satu fungsi pendidikan adalah merencanakan, menyusun, melaksanakan dan mengevaluasi pelayanan jasa yang diberikan dalam rangka menghasilkan capaian luaran sumber daya manusia yang berkualitas yang memiliki; [1] sikap, [2] pengetahuan dan [3] ketrampilan sesuai dengan penafsiran yang tertuang di dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 sesuai dengan relevansi penyesuaian dengan Supra sistem pendidikan nasional. Namun demikian masih banyak terdapat sekolah-sekolah di lingkungan pendidikan dasar, menengah dan kejuruan yang belum bahkan tidak sesuai dengan ukuran Standard Pelayanan minimal [SPM].

Lembaga pendidikan harus dapat mempetakan dan merelevansikan pola tradisi

masyarakat baik dari sudut; ideologi, politik, sosial ekonomi dan budaya [IPOLEKSOSBUD] masyarakat di mana lembaga pendidikan itu berdiri dengan artian disesuaikan dengan selera masyarakat setempat. Salah satu faktor permintaan adalah selera dan pelayanan sangat berpengaruh terhadap selera pelanggan sehingga pelayanan adalah salah satu indikator yang disajikan menjadi suatu alat untuk menumbuhkan dan mengembangkan keberadaan lembaga pendidikan baik formal maupun informal.

Menurut Sopiadin [2010:33] kepuasan adalah salah satu indikator dari reaksi belajar disamping indikator motivasi belajar yang dapat terlihat dari reaksi belajar siswa. Siswa dapat dikatakan bersikap positif karena adanya pelayanan proses kegiatan belajar dan mengajar

yang dilaksanakan oleh guru sehingga pengetahuan yang diperoleh siswa dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian maka pemaparan pemikiran Sopiati dapat disimpulkan bahwa siswa akan termotivasi dan mendapatkan kepuasan belajar jika terjadi reaksi belajar karena adanya kesesuaian selera seperti yang ditawarkan oleh pihak lembaga pendidikan.

Menurut Sa'ud [2008: 85] faktor internal dan eksternal adalah faktor yang menentukan tingkat keberhasilan dan kelayakan suatu lembaga pendidikan yang terlihat rasa kepuasan pengguna lembaga pendidikan.

Dengan demikian dapat dimaknai bahwa suatu lembaga pendidikan dapat dikatakan berhasil dan layak jika lembaga pendidikan dapat memberikan pelayanan yang sesuai dengan selera dan harapan masyarakat pengguna.

Sebelum penelitian ini dilakukan, maka untuk mengetahui kondisi awal dilakukan plotting PLOR [problem, location, observation dan references. Dari hasil observasi awal yang dilakukan pada bulan April 2021 terhadap 2 [dua] SMP Negeri se-kecamatan Binjai Utara, diperoleh data bahwa dari 2 [dua] terdapat 1 [satu] sekolah yang berakreditasi A dan 1 [satu] sekolah yang berakreditasi C dengan kata lain dapat dikatakan belum memenuhi syarat Standar Pelayanan Minimal sebagai mana yang digariskan di dalam standar pelayanan minimal permendikbud nomor: 129a/u tahun 2004. Dengan adanya kondisi demikian terhadap ke 1 [satu] sekolah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk dapat mengetahui sejauh mana Korelasi linieritas kualitas pelayanan dan akreditasi pada satuan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama se-kecamatan Binjai Utara.

A. AKREDITASI SEKOLAH

1. Pengertian Akreditasi Sekolah

Akreditasi adalah suatu proses atau serangkaian kegiatan dan dinyatakan sebagai suatu pengakuan oleh pihak yang diberi kewenangan untuk melakukan evaluasi terhadap diri suatu institusi dalam hal ini lembaga pendidikan apakah kondisi dan eksistensi suatu lembaga pendidikan itu sudah atau belum dapat dikatakan berkualitas. Kegiatan akreditasi adalah pertemuan antara sistem penjamin mutu internal dan sistem penjaminan mutu eksternal dan hal disebut assesor. Akreditasi dilakukan secara berkala untuk mengetahui apakah perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian dan peningkatan dari program lembaga pendidikan sudah atau belum terlaksana. Adapun fungsi dari akreditasi adalah; [1] untuk memberikan gambaran tingkat kinerja sekolah sebagai alat pembinaan, pengembangan dan peningkatan mutu [efektifitas, efisiensi dan inovasi] pendidikan, [2] memberikan jaminan kepada publik bahwa sekolah yang telah terakreditasi dapat menyediakan layanan pendidikan sesuai dengan standar yang telah ditentukan dan ditetapkan dan [3] memberikan pelayanan kepada publik bahwa siswa akan mendapatkan pelayanan pendidikan yang baik sesuai dengan persyaratan standar nasional. Seiring dengan fungsi akreditasi maka adapun manfaat dari program akreditasi adalah; [1] sebagai acuan dalam peningkatan mutu dan pengembangan sekolah DIKASMINJUR untuk menerapkan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Strategi program sekolah, [2] untuk memotivasi pihak sekolah untuk terus menumbuhkan dan mengembangkan mutu kinerja sivitas sekolah secara sistematis, terstruktur, terukur dan komprehensif baik pada taraf nasional maupun internasional, [3] memberikan informasi kepada pihak sekolah untuk mendapatkan kerjasama dan dukungan dari masyarakat, pemerintah, Dunia Usaha dan Dunia Industri [DUDI] dalam hal dukungan profesionalisme,

moral, tenaga dan dana dan [4] sebagai acuan bagi lembaga lain untuk dasar pertimbangan sekolah sebagai penyelenggara ujian nasional.

Akreditasi adalah suatu program yang diprogram secara sistematis berdasarkan beberapa kriteria yang dijadikan acuan untuk dijadikan indikator dan pernyataan suatu lembaga pendidikan dapat dinyatakan layak berkualitas atau tidak [Awaluddin, 2017]. Pelaku akreditasi adalah pemerintah atau lembaga independen mandiri yang telah diakui dan memiliki lisensi untuk melakukan assesesi terhadap lembaga pendidikan pada jalur satuan tingkat pendidikan formal dan nonformal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan berdasarkan prasyarat yang telah ditentukan dan ditetapkan dalam bentuk pengakuan akuntabilitas publik yang dilakukan secara objektif, adil, transparan dan komprehensif dengan menggunakan instrument dan kriteria dan mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan.

Menurut Permendinas Nomor: 29 tahun 2005, tentang Badan Akreditasi Nasional Sekolah memaparkan akreditasi dilakukan

oleh BAN-S/M untuk melakukan penilaian tentang kelayakan suatu lembaga pendidikan apakah lembaga pendidikan sudah memiliki kriteria atau standar sesuai dengan peraturan pemerintah sehingga lembaga pendidikan yang diassesesi dapat dinyatakan layak berkualitas atau tidak.

Sari [2014] menyatakan, akreditasi sebagai alat regulasi diri [self regulation tool] untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dari satu lembaga pendidikan untuk dapat melakukan perbaikan kearah yang lebih baik sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan nasional.

Peran akreditasi adalah memberikan penilaian dan hasil dalam formasi sertifikasi formal yang mendeskripsikan tentang situasi dan kondisi suatu lembaga pendidikan apakah telah telah memenuhi kriteria atau standar layanan minimal seperti yang telah ditentukan dan ditetapkan sesuai dengan peraturan pemerintah [Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 2006].

2. Mekanisme Akreditasi Sekolah

a. Mekanisme Ploting Akreditasi Sekolah





Penertiban Sertifikat Akreditasi dan Rekomendasi

A. DESAIN PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Untuk mengetahui seberapa besar korelasi linieritas kualitas pelayanan dan akreditasi pada satuan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama se-kecamatan Binjai Utara maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan deskripsi sistematis statistik untuk mengetahui seberapa besar korelasi linieritas variabel X dengan variabel Y dan pengolahan data menggunakan Solution Statistical Problem Solution [SPSS] software 21 for Windows.

Pada umumnya untuk mengetahui seberapa besar hubungan atau korelasi dari variabel dan atau beberapa variabel maka penelitian disebut penelitian correlational research [Nazir, 2011:66].

Menurut Suiyono 2014, Variabel independen [X] adalah variabel yang berkorelasi linieritas dengan variabel dependen [Y]. Adapun variabel independen dalam penelitian ini yakni kualitas pelayanan dan akreditasi sekolah dan variabel dependen adalah satuan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri se-kecamatan Binjai Utara.

A. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang berupa data dianalisa dengan menggunakan Solution Statistical Problem Solution [SPSS]

software 21 for Windows dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar korelasi linieritas kualitas pelayanan dan akreditasi pada satuan tingkat pendidikan SMP Negeri 5 dan SMP Negeri 7 Kecamatan Binjai Utara

Untuk mendapatkan data yang akurat maka peneliti mengumpulkan 30 [tigapuluh] responden untuk dijadikan sampel penelitian. Distribusi angket menggunakan skala likert 1-4. Penelitian memiliki 2 [dua] variabel yang terdiri dari; 1 [satu] variabel independen yaitu akreditasi sekolah dan 1 [satu] variabel dependen yaitu kualitas layanan.

Untuk mendapatkan akurasi data maka jumlah kuesioner sebanyak 23 [duapuluh tiga], kemudian kuesioner dibagi menjadi 2 [dua] bagian yang terbagi kepada variabel puluh pertanyaan.

Hipotesis alternatif [H_1] dapat diterima, jika perbandingan antara t_{hitung} lebih besar dengan t_{tabel} . Pada tabel dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} adalah 3,480, sedangkan nilai t_{tabel} adalah 2,051. Mengacu kepada ketentuan rumusan statistika jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima H_0 ditolak. Nilai uji signifikan t variabel independen [akreditasi sekolah dengan variabel dependen [kualitas layanan sekolah diperoleh 0.00.

Berdasarkan ketentuan jika nilai signifikan $t < 0,005$ menggambarkan bahwa terdapat korelasi linieritas kualitas pelayanan dan akreditasi pada satuan tingkat pendidikan Sekolah Menengah

Pertama se-kecamatan Binjai Utara.

Dari hasil analisa data, maka diperoleh data analisis bahwa ternyata hasil persamaan regresi sederhana variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat pada berikut Tabel 4.10. Data Analisis korelasi linieritas kualitas pelayanan dan akreditasi pada satuan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama se-kecamatan Binjai Utara.

1. Koefisien^a

Model	Koefisien Tidak Berstandar		Koefisien Berstandar	T	Signifikansi
	Beta	Standar Kealahan	Beta		
Konstanta	17,151	4,414		3,886	,001
1 Signifikansi Akreditasi Sekolah	,384	,110	,550	3,480	,002

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dianalisa tentang korelasi linieritas kualitas pelayanan dan akreditasi pada satuan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama se-kecamatan Binjai Utara, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Analisis data korelasi linieritas kualitas pelayanan dan akreditasi pada satuan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama se-kecamatan Binjai Utara memberikan kontribusi hasil penelitian bahwa terdapat korelasi linearitas antara akreditasi sekolah dengan kulaitas layana denag deskripsi hasil uji t memberikan perolehan angka sebesar $t_{hitung} [3,480] > t_{tabel} [2,051]$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Nilai uji signifikan t variable independen [akreditasi sekolah] dengan variable dependen [kualitas layanan sekolah] adalah 0.00. Dengan demikian maka mengacu kepada ketentuan formulasi statistika jika nilai signifikan $t < 0,005$ mendeskripsikan terdapat korelasi linieritas kualitas

pelayanan dan akreditasi pada satuan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama se-kecamatan Binjai Utara

2. Berdasarkan analisa data mendeskripsikan perolehan nilai korelasi dari masing-masing variable adalah 0,550. Maka dari perolehan hasil dapat ditarik kesimpulan maka bahwa tingkat hubungan yang diperoleh antar variable dikategorikan sedang dengan artian bahwa akreditasi sekolah memiliki korelasi linieritas dengan kualitas pelayanan sekolah untuk dapat lebih meningkatkan mutu sekolah di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton, N & Yohanes. 2011. Cara mudah Mengolah Data Dengan SPSS. Yogyakarta: PT. Skripta Media Creative.
- Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah 2018. Pedoman Akreditasi Sekolah/Madrasah. Jakarta:

Departement Pendidikan dan
Kebudayaan.

Indonesia.

- Depdiknas. 2005. Kebijakan dan Pedoman Akreditasi Sekolah. Jakarta: Basnas.
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.
2006. Akreditasi Sekolah dan Pembelajaran Tematik, Semarang: DikdasmenDepdikbud
- Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara [KEMENPAN] Nomor 63 Tahun 2003 Pasal 7.
- Keputusan Menteri Pendidikan Indonesia No. 129a/U/2004 tentang Standar Pelayanan Minimal Pasal 4.
- Margono. 2003. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Padil, M &Angga T. P. 2011.Strategi Pengolaan SMP/MI: Visioner, Malang: UIN Maliki Perss.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005.
- Sari, R.P. 2013.Pengaruh Kualitas Pelayanan Sekolah Terhadap Kepuasan Peserta Didik dan Orangtua Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan [SMK] Negeri se-Kota Malang.Skripsi. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sa'ud, U.S. 2008. Inovasi Pendidikan. Bandung: Alfabeta
Sugiyono. 2012. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sopiatin, P. 2010. Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa. Bogor: Ghalia